

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian negara Indonesia tidak lepas dari pengaruh peran perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran sebagai penghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Kondisi perekonomian yang sedang berkembang seperti yang ada di Indonesia ini, keberadaan lembaga perbankan sangat dibutuhkan hal ini terbukti dengan perkembangan dan pertumbuhan lembaga keuangan bank yang begitu pesat di masyarakat.

Perkembangan dan pertumbuhan lembaga perbankan inilah yang menjadi salah satu alasan para investor untuk tertarik berinvestasi di sektor ini. Kondisi ini ditambah dengan semakin meningkatnya harga-harga saham khususnya pada sektor perbankan di bursa efek. Sebagai salah satu industri yang termasuk dalam industri yang terdaftar di pasar modal bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak- pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000: 25).

Lembaga perusahaan perbankan umumnya mempunyai falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai

lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain sebagai "*fee based operation*" atau "*off balance sheet activities*".

Perekonomian negara Indonesia yang semakin baik berdampak pada jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 saat ini telah terdapat 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini akan sangat mendukung perkembangan perekonomian bangsa di masa yang akan datang, karena dengan jumlah emiten yang semakin banyak akan membawa kearah yang lebih baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan return. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return* (risiko kecil

pengembalian kecil, risiko tinggi pengembalian tinggi). Untuk mengurangi risiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham antara lain : harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.

Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Menurut Penman (1991: 48) seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Riyanto (1999: 34) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (5) rasio pasar.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau

fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Jogiyanto, 2003: 89). Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang jelek yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang, saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*), maka harga saham yang baik ini akan kembali naik menjadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

Prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Husnan (2001: 303)

menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003: 17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah

bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Jogiyanto, 2003: 338).

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMEL yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu suatu indikator yang berunsurkan variabel- variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009-2013. Untuk itu dalam penelitian ini mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
3. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
5. Apakah CAR, LDR, ukuran perusahaan dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ukuran perusahaan dan BOPO secara simultan terhadap tingkat resiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.